

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN
KOGNITIF TERHADAP DISIPLIN BELAJAR
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM AL-ISHLAHIYAH BINJAI**

T E S I S

Oleh

**J U R I A D I
NIM. 10 PEDI 1915**

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **Juriadi**
N I M : 10 PEDI 1915
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai, 08 Maret 1975
Pekerjaan : Mahasiswa Prog. Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat : Jl. MT. Haryono No. 84 Kel. Damai
Kec. Binjai Utara Kota Binjai

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ISHLAHIYAH BINJAI**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2012
Yang membuat pernyataan

Juriadi

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF
TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AL-ISHLAHYAH BINJAI**

Oleh :

J U R I A D I
NIM. 10 PEDI 1915

**Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister of Arts (MA) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan**

Medan, September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abd Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ISHLAHYAH BINJAI**” an. Juriadi, NIM 10 PEDI 1915 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 9 Oktober 2012.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (MA) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 9 Oktober 2012
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof Dr. Abd Mukti, MA
NIP. 19591001 198603 1 002

Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag.
NIP. 19670821 199303 2 007

Anggota

1. **Prof. Dr. Abd Mukti, MA**
NIP. 19591001 198603 1 002

2. **Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed**
NIP. 19620411 198902 1 002

3. **Prof. Dr. Hasan Asari, MA**
NIP. 19641102 199003 1 007

4. **Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag.**
NIP. 19670821 199303 2 007

Mengetahui
Direktur PPS IAIN-SU

Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1 007

ABSTRAKSI

Juriadi (10 PEDI 1915), Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (X_1), dan kemampuan kognitif (X_2) terhadap disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai (Y). Untuk menjawab permasalahan penelitian, tiga hipotesis diajukan. Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) dengan disiplin belajar mahasiswa (Y). Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan kognitif (X_2) dengan disiplin belajar mahasiswa (Y). Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar (X_1) dan kemampuan kognitif (X_2) secara bersama-sama dengan disiplin belajar mahasiswa.

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto dengan menggunakan metode deskriptif korelasional, populasinya adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai yang berjumlah 729 orang mahasiswa dan sampel yang digunakan adalah 110 dengan teknik proporsional random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model skala likert. Angket ini diuji cobakan terlebih dahulu untuk memperoleh angket yang valid dan reliabel. Uji persyaratan analisis tentang normalitas dilakukan dengan rumus Skewness dan Kurtosis, uji linieritas dilakukan dengan grafik P-P Plot regresi dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan korelasi product moment, sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan korelasi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,248 > 0,195$), (2) terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara kemampuan kognitif dengan disiplin belajar mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga r hitung lebih kecil dari r tabel dengan $N = 110$ pada taraf signifikansi 5% ($0,077 < 0,195$), (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan kognitif secara bersama-sama dengan disiplin belajar mahasiswa, hal tersebut ditunjukkan dari harga F hitung 3,603 lebih besar dari harga F tabel 2,70 dan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,251. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319.

التحريد

جريادي (PEDI ١٩١٥)، تأثير الدافع التعلم والقدرة المعرفية الانضباط تعلم طلاب المدارس
العالية دراسة الإسلام آلاصلاحيه بنجى

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الدافع التعلم (X_1)، والقدرة المعرفية (X_2) لطلاب المدارس
العالية لتعلم الانضباط الإسلامية آلاصلاحيه بنجى (Y). للإجابة على المشاكل البحثية، اقترح
ثلاث فرضيات. أولاً، هناك علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين الدافع التعلم (X_1) مع
الانضباط تعلم الطلاب (Y). ثانياً، هناك علاقة إيجابية وكبيرة من القدرة المعرفية (X_2) مع
الانضباط تعلم الطلاب (Y). ثالثاً، هناك دافعا علاقة إيجابية وهامة (X_1) والقدرة المعرفية (X_2)
جنباً إلى جنب مع الانضباط تعلم الطلاب.

هذا البحث بأثر رجعي باستخدام علائقية صفية، وعدد الطلاب كله الإسلامية مدرسة العالية
آلاصلاحيه بنجى مجموعها ٧٢٩ طالب، وكان العينة المستخدمة متناسبة ١١٠ من تقنية العينة
العشوائية. أدوات جمع البيانات باستخدام نماذج الاستبيان يكرت النطاق. تم اختبار الاستبيان
الأول من أجل الحصول على استبيان صحيحة وموثوقة. تحليل الوضع الطبيعي متطلبات الاختبار
الذي أجرته انحراف الصيغة والتفرطح ويتم اختبار الخطي من الرسوم البيانية مؤامرة Plot Regresi
P-P من الانحدار الخطي (Multicollinear) واختبار. اختبار الفرضية الأولى والثانية باستخدام
ارتباط لحظة المنتجات، في حين لاختبار الفرضية الثالثة باستخدام ارتباط متعددة.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى: (١) هناك علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين الدافعية للتعلم
الانضباط من تعلم الطالب، فإنه يظهر من سعر ص عد أكبر من الجدول ص مع $N = ١١٠$ عند
مستوى الدلالة ٥ % ($٠,٢٤٨ < ٠,١٩٥$)، (٢) ليس هناك علاقة ذات دلالة إحصائية إيجابية بين
القدرة المعرفية تأديب الطلاب التعلم، فإنه يظهر من سعر R عدد أقل من الجدول ص مع $N =$
١١٠ عند مستوى الدلالة ٥ % ($٠,٠٧٧ > ٠,١٩٥$)، (٣) هناك علاقة إيجابية وهامة بين الدافع
والقدرة المعرفية مع تعلم الطالب الانضباط، فإنه يظهر من $٣,٦٠٣$ معدل العد F أكبر من الجداول
F سعر $٢,٧٠$ متعددة ومعامل الارتباط (R) من $٠,٢٥١$. حجم معامل التحديد (R^2) من
 $٠,٣١٩$

Abstract

Juriadi (10 PEDI 1915), The Relation Between of Learning Motivation and Discipline Against Cognitive Ability High School Students Studying Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

This research aimed to investigate the relation between of learning motivation (X_1), and cognitive ability (X_2) for High School students to learn the discipline of Islamic Al-Ishlahiyah Binjai (Y). To answer the research problems, proposed three hypotheses. First, there is a positive and significant relationship between learning motivation (X_1) with student learning discipline (Y). Second, there is a positive and significant relationship of cognitive ability (X_2) with student learning discipline (Y). Third, there is a positive and significant relationship motivation (X_1) and cognitive ability (X_2) together with student learning discipline.

This research ex-post facto by using descriptive correlational, the entire student population is Islamic High School Al-Ishlahiyah Binjai totaling 729 students, and the sample used was 110 by proportional random sampling technique. Data collection instruments using Likert scale questionnaire models. Questionnaire was tested first in order to obtain a valid and reliable questionnaire. Normality test requirements analysis conducted by the formula Skewness and Kurtosis, linearity test performed with PP Plot graphs of regression and multicollinearity test. The first and second hypothesis testing using the product moment correlation, while for the third hypothesis testing using multiple correlation.

The results of this study indicate: (1) there is a positive and significant relationship between motivation to learn the discipline of student learning, it is shown from the price r count greater than r table with $N = 110$ at the 5% significance level ($0,248 > 0,195$), (2) there is no significant positive relationship between ability and cognitive learning discipline students, it is shown from the price r count is less than r table with $N = 110$ at the 5% significance level ($0,077 < 0,195$), (3) there is a positive and significant relationship between motivation and cognitive ability together with discipline student learning, it is shown from 3.603 F count rates greater than the price F tables 2.70 and multiple correlation coefficient (R) of 0.251. The magnitude of the coefficient of determination (R^2) of 0.319.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa ilmu dan kemampuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penyelesaian studi dan penyusunan tesis, penulis banyak menghadapi tantangan. Namun berkat pertolongan Allah Yang Maha Kuasa, serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut tidak menjadi hambatan yang dapat menggagalkan keinginan penulis. Sehubungan dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus dan ikhlas terutama sekali kepada:

1. Kedua orang tua penulis: Ayahanda Sudarman dan Ibunda Jariah yang telah melahirkan, mendidik, mengasuh dan membesarkan penulis dari kecil hingga dewasa seperti saat sekarang ini.
2. Direktur program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. H. Nawir Yuslem MA, para Dosen dan pegawai serta segenap civitas akademika Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan yang telah

banyak memberikan bantuan fasilitas dan pelayanan mulai dari proses menjalani perkuliahan hingga saat penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dengan sabar dan keikhlasannya membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. selaku pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu dengan sabar dan keikhlasannya membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
5. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Dr. Hj. Masganti Sitorus, M.Ag. yang telah membimbing dan ikhlas mendo'akan kami, mahasiswa PEDI dalam penyelesaian tesis.
6. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai, Bapak Drs. H. Yundiser, M.Pd. yang banyak membantu penulis dalam melakukan eksperimen penelitian.
7. Seluruh staff/pegawai dan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai, yang juga telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Istri tercinta Minarsih, S.Pd.I dan anak Roif Azib Adinar beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam melaksanakan tugas serta penyelesaian tesis ini.
9. Adik Nurdiana, A.Ma. dan Muhammad Syahrizal, A.Ma. yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, mulai dari pengetikan hingga perbaikan sehingga dapat tersusun dengan sebaik-baiknya.

10. Teman-teman seperjuangan PEDI angkatan 2010 yang telah banyak membantu dalam memberikan pemikiran positif kepada penulis untuk giat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Semoga partisipasi dari berbagai pihak menjadi amal saleh di sisi Allah Swt. dan memperoleh balasan sebagaimana mestinya di dunia dan akhirat. Amin.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri, dengan harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa, negara dan agama Islam.

Medan, September 2012
Penulis,

Juriadi

TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Sistem transliterasi yang digunakan di sini adalah berdasarkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	ś	(s) dengan titik di atas
ج	jim	j	j
ح	ha	h	(h) dengan titik di bawah
خ	kha	kh	(k) dan (h)
د	dal	d	-
ذ	zal	z	(z) dengan titik di atas
ر	ra	r	-
ز	zay	z	-
	sin	s	-
	syin	sy	(s) dan (y)
	sad	ş	(s) dengan titik di bawah

س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء	dad	d	(d) dengan titik di bawah
	ta	ṭ	(t) dengan titik di bawah
	za	z	(z) dengan titik di bawah
	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
	ghain	gh	(g) dan (h)
	fa	f	-
	qaf	q	-
	kaf	k	-
	lam	l	-
	mim	m	-
	nun	n	-
	waw	w	-
	ha	h	-
	hamzah	’	apostrof
ya	y	-	

ي			
---	--	--	--

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

yazhabu: يذهب

Suila: سئل

Kaifa: كيف

Haula: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
عَا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قال: qāla

رما: ramā

قيل: qīla

يقول: yaqūlu

d. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbuṭah* hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbuṭah* mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

raudah al-aṭfāl – raudatul atfāl: روضة الاطفال

al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة

al-Madīnatul-Munawwarah

talhah: طلحة

e. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

– rabbanā: رَبَّنَا

– nazzala: نَزَّلَ

– al-birr: الْبِرِّ

– al-hajj: الْحَجِّ

– nu`ima: نَعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-badī'u: البديع
- al-jalālu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ta'khuz-na: تأخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شئ
- inna: ان

- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziq³ⁿ: وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallāha lahua khairurrāziq^{īn}: وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mīzāna: فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil: ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil: ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā: بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabila: من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti: والله على الناس حج البيت
- Man istaṭā'a ilaihi sabilā: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muhammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramadān al-lazi unzila fihi al-Qur'anū
- Syahru Ramadān al-lazi unzila fihil-Qur'anū
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-amru jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Disiplin Belajar	12
B. Motivasi Belajar	24
C. Kemampuan Kognitif	31
D. Kerangka Berpikir	42
E. Penelitian Yang Relevan	46
F. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Penelitian	65
	B. Penemuan Hasil Penelitian.....	72
	C. Pengujian Prasyarat Analisis	84
	D. Pengujian Hipotesis	88
	E. Pembahasan Hasil Penelitian	92
	F. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	98
	B. Implikasi	99
	C. Saran	100
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pelaksanaan penelitian	50
Tabel 2. Jumlah mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai Jurusan Pendidikan Agama Islam TA. 2011/2012	51
Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian	52
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	54
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kognitif	54
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	55
Tabel 7. Hasil uji coba instrumen Motivasi Belajar	57
Tabel 8. Hasil uji coba instrumen Kemampuan Kognitif	57
Tabel 9. Hasil uji coba instrumen Disiplin Belajar	58
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen	58
Tabel 11. Tabel Interpretasi Nilai r	59
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	60
Tabel 13. Keadaan Dosen dan Staff STAI Al-Ishlahiyah Binjai	69
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar	74
Tabel 15. Kategori kecenderungan Motivasi Belajar	76
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemampuan Kognitif	78
Tabel 17. Kategori kecenderungan Kemampuan Kognitif	79
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Belajar	81
Tabel 19. Kategori Kecenderungan Disiplin Belajar	83
Tabel 20. Uji Normalitas	84
Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	86
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	88
Tabel 23. Rangkuman Hasil Koefisien Korelasi	89
Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar	75
Gambar 2. Histogram Kemampuan Kognitif	78
Gambar 3. Histogram Disiplin Belajar	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Instrumen Penelitian	105
2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	111
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	117
4. Angket Data Penelitian	123
5. Rekapitulasi Data Penelitian	128
6. Statistik Deskriptif	140
7. Uji Prasyarat Analisis	141
8. Uji Hipotesis	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah melalui peningkatan pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang di laksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap

jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini jelas karena motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan prestasi belajar. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya prestasi peserta didik akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka peserta didik akan gagal dalam belajar. Oleh karena itu pendidik sebagai orang yang membelajarkan peserta didik, harus peduli dengan masalah motivasi ini. Pendidik harus mau dan mampu memotivasi peserta didik yang rendah

motivasi belajarnya, dan meningkatkan motivasi peserta didik yang sudah mempunyai motivasi belajar.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut mampu menerapkan ilmunya yang diperoleh di sekolah/perguruan tinggi untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dalam pengembangan variasi mengajar tidak dilakukan dengan sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak di capai yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan fungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap pendidik dan sekolah/perguruan tinggi memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong peserta didik untuk belajar. Inti pokok dari pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dan kemandirian peserta didik maupun kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik bukanlah hal yang mudah.

Banyak sekali ditemukan mahasiswa yang mendapat nilai rendah dalam sejumlah mata kuliah. Ada pula yang dapat nilai tinggi dalam sejumlah mata kuliah, namun mereka masih kurang mampu menerapkan dengan baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dan situasi yang lain.

Namun potensi yang dimiliki setiap manusia itu tak sepenuhnya berkembang secara optimal, para ahli Psikologi telah memperkirakan bahwa manusia hanya menggunakan sepuluh persen dari kemampuan yang dimilikinya sejak lahir.¹ Oleh karena itu tugas orang tua dan para pelaku pendidikan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap anak agar mampu berkembang secara optimal melalui sebuah proses pembelajaran yang efektif.²

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan fitrah penciptaannya, sehingga mampu berperan dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Ahmadi mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan itu ingin menimbulkan atau menyempurnakan perilaku dan membina kebiasaan sehingga siswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi.³

Apa yang dikemukakan Ahmadi di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional kita yang pada hakekatnya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan

¹ Maulana Wahidudin Khan, *The Moral Vision Islamics Ethics for Succes in Life*, Psikologi Kesuksesan Belajar dari Kegagalan dan Keberhasilan, (terj.) Ita Maulidha (Jakarta: Rabbani Press, 2003), h. 6.

² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h. 42.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), h. 76.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan kognitif dapat terlihat dari proses belajar, berfikir, dan pengetahuannya atas sesuatu yang ia pelajari, kemampuan kognitif dapat dipahami lebih mendalam melalui strategi kognitif adalah sebagai kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah ranah kejiwaan yang berkedudukan di otak yang merupakan suatu perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Mahasiswa dipandang mempunyai tingkat kedewasaan yang lebih dari siswa, karena rata-rata usia mahasiswa adalah 18 tahun ke atas. Tuntutan penguasaan kemampuan kognitifnya juga lebih besar dibandingkan dengan siswa. Saat masih menjadi siswa, ranah kognitif masih dalam tahap perkembangan dasar, sedangkan mahasiswa pada ranah tersebut dianggap sudah memiliki kemampuan yang dikuasai untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam suatu profesi di masa depan.

Sering di jumpai pelanggaran yang dilakukan mahasiswa di kampus misalnya sering membolos, datang terlambat, sering membuat keributan di kampus, tidak mengerjakan tugas, berpakaian atau berpenampilan yang kurang sopan dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya. Untuk mengatasinya pihak

⁴ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006) h. 9.

kampus membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut dilanggar. Banyak mahasiswa yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, namun juga tidak sedikit yang tidak mengindahkan peraturan tersebut. Pihak kampus memberikan peraturan sebenarnya untuk kebaikan peserta didik itu sendiri, yaitu agar mahasiswa dapat disiplin dalam kegiatan perkuliahan di kampus.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.⁵

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah kemampuan kognitif dan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan kemampuan kognitif juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan kemampuan kognitif siswa yang tinggi secara otomatis akan mendukung

⁵ D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1998), h. 20-21.

pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai, bahwa motivasi belajar yang dimiliki sebagian besar mahasiswa kurang memadai, hal ini dapat dilihat dari kehadiran mahasiswa tersebut dalam mengikuti perkuliahan yang cenderung cukup rendah. Begitu juga halnya dengan kemampuan kognitif sebagian besar mahasiswa yang tergolong rendah. Jika dikaitkan dengan disiplin mahasiswa terhadap tata tertib kampus masih ditemukan beberapa mahasiswa yang sering melanggar peraturan kampus. Hal ini tentu saja merupakan kendala yang harus segera dicarikan solusi pemecahan masalahnya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pihak kampus, bahwa pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah datang tidak tepat pada waktunya, tingkat pelanggarannya pada tahun akademik 2011/2012 mencapai 35,60%, sedangkan untuk jenis pelanggaran disiplin lainnya, yaitu membolos mencapai 20,15%, membuat keributan mencapai 10,56%, tidak mengerjakan tugas 10,21%, berpakaian tidak sopan 8,52%, dan untuk pelanggaran lainnya 14,96%.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Dari motivasi tersebut akan mendorong seorang mahasiswa untuk terus belajar agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu

prestasi dalam belajar. Prestasi belajar juga ditentukan oleh kedisiplinannya dalam belajar. Yang berarti kemampuan untuk mengarahkan diri mahasiswa baik mental maupun fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif untuk kegiatan belajar sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pihak universitas maupun mahasiswa itu sendiri.

Berkaitan dengan disiplin belajar mahasiswa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan kemampuan kognitif. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kemampuan kognitif juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan kemampuan kognitif yang rendah secara otomatis akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ISHLAHYAH BINJAI”.

B. Perumusan Masalah

Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kognitif dengan disiplin belajar mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai.

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan kognitif secara bersama-sama dengan disiplin belajar mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap fokus bahasan, penulis merasa perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai, khususnya aktivitas belajar oleh mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai.
2. Kemampuan kognitif adalah dikhususkan pada kemampuan mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai untuk memahami materi pokok pembahasan dan mampu menyelesaikan beberapa masalah yang bersangkutan pada materi pokok bahasan.
3. Disiplin belajar mahasiswa adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.
4. STAI Al-Ishlahiyah Binjai adalah lokasi penelitian yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda No. 5 Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.
2. Untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kemampuan kognitif secara bersama-sama dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak STAI Al-Ishlahiyah Binjai mengenai motivasi belajar dan kemampuan kognitif dengan disiplin belajar mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai sehingga dapat digunakan untuk peningkatan layanan pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak yang menaruh minat dalam bidang ini sebagai masukan dalam peningkatan kegiatan pendidikan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar mahasiswa. Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik (mahasiswa) dalam kegiatan belajarnya. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa pendapat para ahli.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) disiplin adalah latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan, dan sistem aturan tata laku.⁶

Disiplin jika dikaitkan dengan latihan merupakan penekanan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri serta kebiasaan untuk patuh. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi sangat diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Ketertiban dan keteraturan akan tercipta apabila seseorang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan

⁶ Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), *Disiplin Nasional* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997), h. 11.

ketertiban dan keteraturan tersebut. Sistem tata laku yang dimaksudkan adalah bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat kepada peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dengan masyarakat, bangsa atau negara.

Seorang mahasiswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang mahasiswa yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan, ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu perlu ditegaskan berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati. Begitu pula di lingkungan keluarga, disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin, perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai/sepantasnya bagi orang yang belajar. Apabila seseorang telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain sehingga seorang mahasiswa akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di kampus maupun di rumah dan akan menghasilkan suatu sistem

aturan tata laku, dimana mahasiswa selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan belajarnya dan lingkungan keluarganya.

Islam menghendaki manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah Swt. ialah beribadah kepada Allah Swt. Seperti dalam Al-Qur'an surat *Adz-Dzariyat* ayat 56:

وَمَا كُنَّا جَاعِلِينَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عِزًّا أَلَمْ نَكُنْ يَدِينُهُمْ فِي الْآيَاتِ الْمُبِينِ وَإِنَّا لَنَرَاهُمْ فِي عَذَابِهِ مُتَسَاوِينَ أَلَمْ نَكُنْ لَهُمُ الْآيَاتِ الْمُبِينِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*⁷

Suatu hal yang menjadi titik tolak dalam disiplin adalah sikap dan tindakan yang senantiasa taat dan mau melaksanakan keteraturan dalam suatu peraturan atau tata tertib yang ada.

Menurut Gerakan Disiplin Nasional menyatakan disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.⁸

Menurut Rachman menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), h. 862.

⁸ D. Soemarmo, *Gerakan Disiplin Nasional* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996), h. 29-30.

⁹ Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), h. 168.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan penyesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan.

Menurut ahli lain, Prijodarminto mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.¹⁰

Dari pendapat Prijodarminto tersebut diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya sebagai bentuk disiplin yang semakin kuat.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar, diantaranya adalah:

1. Slameto, menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹
2. Winkel yang dikutip oleh Darsono berpendapat belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

¹⁰ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 1994), h. 23.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.¹²

3. Menurut Rasyad bahwa belajar yang dilakukan manusia adalah berintikan perubahan tingkah laku yang cenderung menetap yang dapat diamati melalui tingkah laku atau reaksinya bila menghadapi stimulus, kondisi dan keadaan yang berbeda yang dalam prinsipnya banyak mengandung persamaan.¹³
4. Menurut Syah, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Sesuai dengan pendapat tentang pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi, lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.¹⁵

¹² Max Darsono, *et. al.*, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 4.

¹³ Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 41.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 68.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999), h. 10.

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Kesungguh-sungguhan dalam belajar merupakan tanggung jawab bagi setiap umat Islam. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas merupakan kewajiban umat Islam dan akan dimintai pertanggung jawabannya di hadapan Allah Swt.

Tu'u menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.¹⁶

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Prijodarminto mengatakan di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.¹⁷ Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidup manusia harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dimanapun manusia tersebut berada. Tu'u mengatakan disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33.

¹⁷ Prijodarminto, *Disiplin*, h. 13.

4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.¹⁸

Ahli lain, Gunarsa menyatakan sebagai berikut. Disiplin perlu dalam mendidik seseorang supaya dengan mudah:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁹

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang mahasiswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u, yaitu:

1. Mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
2. Membangun kepribadian lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta

¹⁸ Tu'u, *Peran Disiplin*, h. 37.

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), h. 137.

didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan belajar yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
4. Pemaksaan dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
5. Hukuman tata tertib sekolah, biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif, disiplin belajar berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi pendidik, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-

peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.²⁰

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku ke arah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Sebahagian ahli dalam dunia pendidikan mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri dan faktor yang berasal dari dalam diri.

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada seorang mahasiswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur serta pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari luar

Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar.
- b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib

²⁰ Tu'u, *Peran Disiplin*, h. 38.

tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

2. Faktor yang berasal dari dalam

Faktor yang berasal dari dalam dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya kelelahan.

b. Faktor Psikologis, faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula.

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar

adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

4) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

5) Kemampuan Kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.²¹

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

B. Motivasi Belajar

Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²² Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 249.

²² Rasyad, *Teori Belajar*, h. 92.

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²³

Maslow berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.²⁴

Menurut Djamarah, motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁵

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 73.

²⁴ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), h. 286-294.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 152.

perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik.

Salah satu kondisi proses pembelajaran yang efektif adalah adanya motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri yang relatif menetap. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebaliknya tanpa motivasi seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Allah Swt. memberikan gambaran bagaimana Luqman sebagai seorang bapak yang selalu mendidik anak-anaknya dengan cara yang tepat:



Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*²⁷

Motivasi belajar merupakan kecenderungan seseorang seperti halnya anak didik untuk merasa dalam mengikuti pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi maupun di rumah, yang ditunjukkan oleh keaktifan dalam mengikuti proses

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 75.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 654.

belajar di kelas, kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan menyelesaikan tugas di sekolah dan belajar di rumah.

Motivasi mengandung tiga unsur pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu untuk memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku berarti tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
3. Menopang dan menjaga tingkah laku berarti lingkungan sekitar menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁸

Sedangkan motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Sering disebut motivasi siswa sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72.

pengajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa.²⁹

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut dapat muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.³⁰

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka peserta didik hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 162.

³⁰ *Ibid.*, h. 113.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi intrinsik pada diri peserta didik. Diharapkan peserta didik jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, ataupun takut tidak lulus dalam ujian. Tetapi, peserta didik mau belajar karena merasa perlu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Setiap motivasi mempunyai tujuan dan secara umum motivasi bertujuan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seorang dosen memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Bagi dosen tujuan dari motivasi yang diberikan pada mahasiswa adalah untuk menggerakkan para mahasiswa agar timbul kemauan untuk belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan dalam universitas.

Menurut Decce dan Grawford yang dikutip Djamarah ada empat fungsi dosen sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik adalah sebagai berikut :

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 83.

1. Menggairahkan peserta didik. Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari dosen harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, dosen harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap peserta didiknya.
2. Memberikan harapan yang realistis. Dosen harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu dosen perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu. Dengan demikian, dosen dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.
3. Memberikan insentif. Bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.³²

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik perlu memperhatikan bahwa peserta didik bersedia bekerja keras apabila peserta didik mempunyai minat dan perhatian terhadap pelajarannya, pendidik sebaiknya memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik, misalnya perbedaan kemauan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memiliki kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³³

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 114-115.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu topik yang dipelajari menarik, tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, peserta didik mengetahui hasil belajarnya, pemberian pujian dan hadiah dari pada hukuman.

C. Kemampuan Kognitif

Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang di dalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan-kegiatan mental, seperti: mengingat, berpikir, menimbang, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

Sebagian besar ahli psikologi kognitif berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir.

Istilah kognitif seringkali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dari Bahasa Inggris "*intellect*" yang menurut Chaplin dalam Asrori diartikan sebagai:

1. Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan.
2. Kemampuan mental atau inteligensi.³⁴

Menurut Shalahudin dalam Asrori menyatakan bahwa intelek adalah akal budi atau inteligensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir. Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang intelligent adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam tempo yang

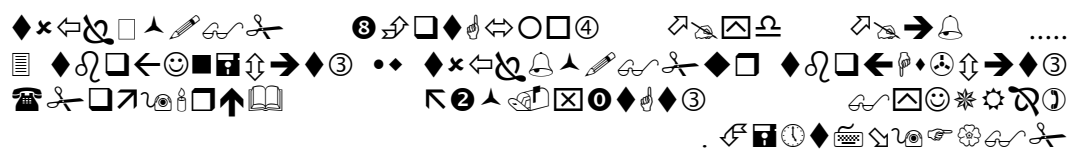
³⁴ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), h. 48.

lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan cermat, serta mampu bertindak cepat.³⁵

Kemampuan kognitif sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu hereditas dan lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak terpisah secara sendiri-sendiri melainkan seringkali merupakan resultante dari interaksi keduanya.

Pada prinsipnya, pengungkapan kemampuan kognitif meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisa dan menguasai pelajaran yang diberikan kepada mereka tentu tidak sama. Ada mahasiswa yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah. Prestasi yang berbeda ini akan menjadikan perbedaan pula pada kemampuan kognitif (pengetahuan) setiap peserta didik. Perbedaan ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



Artinya: ... *Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*³⁶

³⁵ *Ibid.*, h. 48.

Prestasi pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai akibat dari proses belajar. Pada awalnya kemampuannya tersebut belum ada, tetapi karena adanya proses belajar maka terjadilah perubahan pada peserta didik. Misalnya dari tidak mampu membaca menjadi mampu membaca, dari tidak mampu mandiri menjadi mampu hidup mandiri, dari tidak mampu melaksanakan shalat menjadi mampu melaksanakan shalat.

Dalam teori Bloom dikemukakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam Taksonomi Bloom berikut:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual.

- a) Pengetahuan (*Knowledge*)

³⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 747.

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

a) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

- b) *Tanggapan (Responding)*
- Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- c) *Penghargaan (Valuing)*
- Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.
- d) *Pengorganisasian (Organization)*
- Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.
- e) *Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex)* Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi

(internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

3. *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.³⁷

Sabri dalam buku *Psikologi Pendidikan* menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik. karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan otomatisme yaitu gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.³⁸

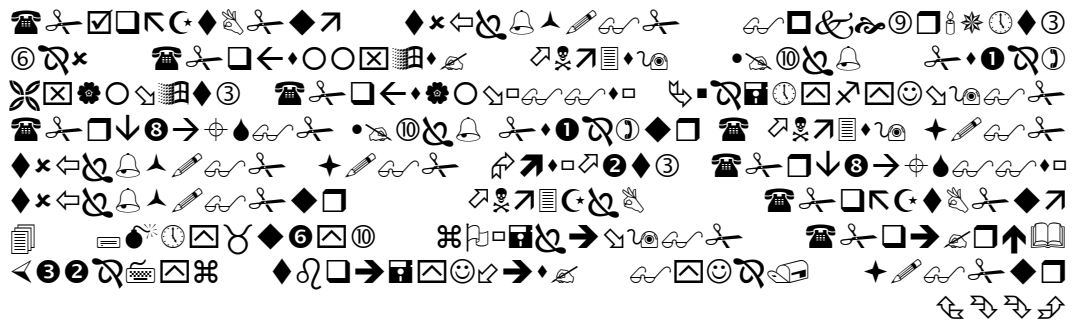
Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik (kemampuan kognitif), pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi

³⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 247-248.

³⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1996), h. 99-100.

dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan pendidik.

Dalam Al-Qur'an Surat *Al-Mujaadilah* ayat 11 Allah Swt. berfirman:



Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁹

Jika motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik seperti mengutip firman Allah Swt. di atas, maka peserta didik akan terangsang untuk menuntut ilmu sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu prestasi belajar yang diperoleh juga akan mengangkat harkat dan martabat di hadapan Allah Swt atau dihadapan sesama manusia.

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap mahasiswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam:

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 910.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, meliputi dua aspek yakni:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.

2) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap pendidik yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar.

3) Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat

mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

a) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor Instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, pendidik dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.⁴⁰

D. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mendidik dan membentuk perilaku peserta didik agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Prijodarminto yaitu Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan

⁴⁰ Sabri, *Psikologi Pendidikan*, h. 59-60.

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴¹ Disiplin belajar pada peserta didik sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam belajar membutuhkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kebiasaan dalam disiplin belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Mc. Donald dalam Sardiman, berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada mahasiswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar.

⁴¹ Prijodarminto, *Disiplin*, h. 23.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 71.

Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar mahasiswa dan juga mahasiswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

Apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara mahasiswa dalam belajar yang lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

2. Hubungan Antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar

Dalam arti yang luas, kognitif ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip.

Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya judgement terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka di duga bahwa terdapat hubungan positif kemampuan kognitif yang di miliki peserta didik dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

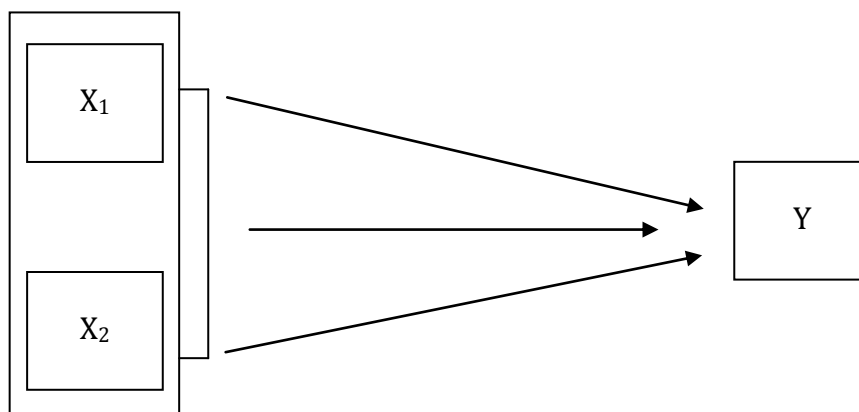
3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar

Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemampuan kognitif, masing-masing mempunyai pengaruh yang positif dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Dari dugaan tersebut berarti apabila motivasi belajar dan kemampuan kognitif dapat

diwujudkan dengan baik, maka disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai dapat diwujudkan dengan baik pula.

Dengan demikian berarti motivasi belajar dan kemampuan kognitif dapat diketahui melalui disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai tersebut, sehingga diduga bahwa motivasi dan kemampuan kognitif yang dapat diwujudkan dengan baik, maka mempunyai hubungan terhadap disiplin belajar.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Keterangan:

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Kemampuan Kognitif

Y = Disiplin Belajar

—————> = Arah Hubungan

E. Penelitian Yang Relevan

Herlin Febriana Dwi Prasti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran Di Kelas II SMU Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2004/2005” menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar. Hal ini dibuktikan dengan harga r hitung sebesar 0,915 lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,714. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel disiplin belajar sebagai variabel terikat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah variabel kemampuan kognitif yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Setyowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi belajar dan kemampuan kognitif sebagai variabel bebas.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah variabel disiplin belajar yang tidak dimasukkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Rian Kurniasih (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Kognitif Mahasiswa ditinjau dari Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Mahasiswa dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UMS Tahun Ajaran 2009/2010” menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara media pembelajaran dan motivasi belajar dengan kemampuan kognitif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,243 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 73$ adalah 0,227. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah variabel kemampuan kognitif yang dimasukkan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam menghadapi permasalahan seperti di atas, maka berdasarkan pengamatan sekilas penulis terhadap pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap disiplin belajar ini di dalam praktek sehari-hari, penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan kognitif dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan kemampuan kognitif secara bersama-sama dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* dan penelitian korelasi. Dilihat dari timbulnya variabel, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sitorus penelitian *ex-post facto* adalah telaah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi. Inferensi tentang relasi antar variabel dibuat, tanpa intervensi langsung, berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikatnya.⁴³

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap disiplin belajar mahasiswa.

Penelitian *ex-post facto* dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang menjadi yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi atau bereaksi sebelumnya. Dengan demikian peneliti harus menoleh ke belakang untuk menentukan faktor-faktor yang diasumsikan penyebab yang telah beroperasi pada masa yang lalu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁴³ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 126.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda No. 5. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan diawali dari bulan Maret sampai dengan Juli 2012 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal	x	x	x	x																
2	Melaksana kan penelitian					x	x	x	x	x	x	x	x								
3	Mengkodi ng data													x	x						
4	Analisis data															x	x				
5	Laporan																	x	x	x	x

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁴ Dari pengertian di atas maka populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Tahun Akademik 2011/2012 yang berjumlah 729 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai
Jurusan Pendidikan Agama Islam TA. 2011/2012

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 117.

No	Semester	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Kelas
1	II	179	3
2	IV	149	3
3	VI	189	4
4	VIII	165	3
5	Non-Aktif	47	-
Jumlah		729	13

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. *Proporsional* maksudnya bahwa pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. *Random* artinya menganggap semua subjek memiliki hak yang sama memperoleh kesempatan untuk dipilih sebagai sampel.

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel penulis menggunakan pedoman sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: (a). Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap

subyek kerana hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sipeneliti.⁴⁵

Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka penulis menetapkan sampel sebesar 15 % dengan perhitungan sebagai berikut: $729 \times 15\% = 110$ mahasiswa. Berikut penentuan jumlah pada masing-masing tingkat:

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Semester	Populasi	Sampel
1	II	179	$179/729 \times 110 = 27,01$ dibulatkan menjadi 27
2	IV	149	$149/729 \times 110 = 22,48$ dibulatkan menjadi 22
3	VI	189	$189/729 \times 110 = 28,52$ dibulatkan menjadi 29
4	VIII	165	$165/729 \times 110 = 24,90$ dibulatkan menjadi 25
5	Non-Aktif	47	$47/729 \times 110 = 7,09$ dibulatkan menjadi 7
	Jumlah	729	110

D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono, “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁶ Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel Terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Disiplin Belajar (Y).

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 60.

b. Variabel Bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi Belajar (X_1), dan Kemampuan Kognitif (X_2).

Di dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut :

a. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya dorong mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku mahasiswa melalui interaksi belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar antara lain berupa kemauan yang kuat untuk belajar, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, disiplin dalam belajar.

c. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dikhususkan pada kemampuan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai untuk memahami materi pokok

pembahasan dan mampu menyelesaikan beberapa masalah yang bersangkutan pada materi pokok bahasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar, kemampuan kognitif dan disiplin belajar mahasiswa. Pada penelitian ini setiap butir soal instrument memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan lima alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skor untuk setiap pernyataan positif adalah 5-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah 1-5. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kemauan yang kuat untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Tekun menghadapi tugas	6, 7, 8	3
3	Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan	9, 10, 11, 12	4
4	Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain	13, 14, 15, 16	4
5	Dorongan untuk berprestasi	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
6	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai	24, 25, 26, 27, 28	5
	Jumlah		28

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kognitif

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan	1, 2, 3	3
2	Aktif bertanya dalam kegiatan perkuliahan	4, 5, 6	3

3	Aktif mencatat dalam kegiatan perkuliahan	7, 8, 9	3
4	Penguasaan terhadap materi perkuliahan	10, 11, 12, 13, 14	5
5	Mengulang pelajaran	15, 16, 17, 18	4
6	Meringkas materi pelajaran	19, 20, 21, 22, 23	5
7	Berlatih mengerjakan soal	24, 25, 26, 27, 28	5
	Jumlah		28

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Patuh dan taat terhadap tata tertib	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12	5
3	Mengerjakan tugas tepat pada waktunya	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4	Persiapan belajar mahasiswa	19, 20, 21, 22, 23	5
5	Memiliki kebiasaan dan keteladanan yang baik	24, 25, 26, 27, 28	5
	Jumlah		28

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 mahasiswa STKIP Budidaya Binjai yang terletak di Jalan Gaharu Kelurahan Jati Makmur Kecamatan Binjai Utara. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian dapat mengukur ketepatan data yang diperlukan.

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum Y$ = skor total

$\sum X$ = skor butir

N = jumlah responden

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y.⁴⁷

Harga r hitung kemudian akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari r kritis 0,3 atau sama dengan r tabel, yaitu 0,361 maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r kritis 0,3 atau r tabel, yaitu 0,361 maka instrumen yang dimaksud tidak valid. Yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji coba instrumen Motivasi Belajar

No.	r_{hitung}	Keterangan	No.	r_{hitung}	Keterangan
-----	--------------	------------	-----	--------------	------------

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 170.

1.	0,527	Valid	15.	0,430	Valid
2.	0,644	Valid	16.	0,461	Valid
3.	0,481	Valid	17.	0,427	Valid
4.	0,265	Tidak Valid	18.	0,426	Valid
5.	0,498	Valid	19.	0,030	Tidak Valid
6.	0,638	Valid	20.	0,030	Tidak Valid
7.	0,597	Valid	21.	0,474	Valid
8.	0,644	Valid	22.	0,499	Valid
9.	0,481	Valid	23.	0,432	Valid
10.	0,461	Valid	24.	0,388	Valid
11.	0,498	Valid	25.	0,380	Valid
12.	0,638	Valid	26.	0,436	Valid
13.	0,597	Valid	27.	0,412	Valid
14.	0,418	Valid	28.	0,499	Valid

Keterangan $r_{\text{tabel}} = 0,361$

Hasil uji coba instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 28 butir pernyataan instrumen motivasi belajar, ternyata ada 3 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor: 4, 19, dan 20. Jadi soal yang valid adalah 25 soal.

Tabel 8. Hasil uji coba instrumen Kemampuan Kognitif

No.	r_{hitung}	Keterangan	No.	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,781	Valid	15.	0,431	Valid
2.	0,705	Valid	16.	0,400	Valid
3.	0,221	Tidak Valid	17.	0,635	Valid
4.	0,607	Valid	18.	0,411	Valid
5.	0,078	Tidak Valid	19.	0,715	Valid
6.	0,730	Valid	20.	0,412	Valid
7.	0,727	Valid	21.	0,768	Valid
8.	0,661	Valid	22.	0,702	Valid
9.	0,411	Valid	23.	0,597	Valid
10.	0,404	Valid	24.	0,664	Valid
11.	0,431	Valid	25.	0,522	Valid
12.	0,236	Tidak Valid	26.	0,527	Valid
13.	0,400	Valid	27.	0,601	Valid
14.	0,428	Valid	28.	0,411	Valid

Keterangan $r_{\text{tabel}} = 0,361$

Hasil uji coba instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 28 butir pernyataan instrumen kemampuan kognitif, ternyata ada 3 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor: 3, 5, dan 12. Jadi soal yang valid adalah 25 soal.

Tabel 9. Hasil uji coba instrumen Disiplin Belajar

No.	r_{hitung}	Keterangan	No.	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,661	Valid	15.	0,619	Valid
2.	0,630	Valid	16.	0,522	Valid
3.	0,654	Valid	17.	0,728	Valid
4.	0,494	Valid	18.	0,746	Valid
5.	0,691	Valid	19.	0,749	Valid
6.	0,329	Tidak Valid	20.	0,469	Valid
7.	0,751	Valid	21.	0,630	Valid
8.	0,702	Valid	22.	0,626	Valid
9.	0,707	Valid	23.	0,764	Valid
10.	0,833	Valid	24.	0,705	Valid
11.	0,755	Valid	25.	0,691	Valid
12.	0,734	Valid	26.	0,704	Valid
13.	0,640	Valid	27.	0,747	Valid
14.	0,481	Valid	28.	0,660	Valid

Keterangan $r_{tabel} = 0,361$

Hasil uji coba instrumen tersebut menunjukkan bahwa dari 28 butir pernyataan instrumen disiplin belajar, ternyata ada 1 soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 6. Jadi soal yang valid adalah 27 soal.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel Penelitian	Butir item awal	Butir item gugur	Butir item akhir
1	Motivasi Belajar	28	3	25
2	Kemampuan Kognitif	28	3	25
3	Disiplin Belajar	28	1	27

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total.⁴⁸

Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi Alpha (r_{11}) diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi⁴⁹, yaitu:

Tabel 11. Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Dari hasil uji reliabilitas dengan program *SPSS 12,0 For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Koefesien alpha cronbach	Keterangan Reliabilitas
1	Motivasi Belajar	0,849	Sangat Tinggi
2	Kemampuan Kognitif	0,883	Sangat Tinggi
3	Disiplin Belajar	0,949	Sangat Tinggi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

⁴⁸ *Ibid.*, h. 196.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 276.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan atas dasar asumsi bahwa gejala yang diteliti dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, kemampuan kognitif dan disiplin belajar mahasiswa, responden yang terpilih sebagai sampel yang penyebarannya dalam populasi normal. Dengan kata lain bahwa gejala yang ada menggambarkan gejala motivasi belajar, kemampuan kognitif dan disiplin belajar dari seluruh populasi. Adapun uji normalitas dilakukan dengan memperhatikan skewness dan kurtosis.

b. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Untuk mengetahui uji linieritas digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu.⁵⁰

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 13.

dinyatakan linier, sebaliknya jika harga F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi ganda. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menyelidiki besarnya inter korelasi. Dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah harga dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah dari X^2

$\sum Y^2$ = jumlah dari Y^2 .⁵¹

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan pada hipotesis pertama dan kedua, guna mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y. Rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 170.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$ = jumlah harga dari skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah dari X^2

$\sum Y^2$ = jumlah dari Y^2 .⁵²

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yaitu r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat signifikan. Sebaliknya jika harga r hitung $< r$ tabel maka korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat tidak signifikan.

b. Analisis Multivariat

Analisis korelasi ganda ini digunakan pada hipotesis ketiga yaitu untuk mencari hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap disiplin belajar. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

1) Mencari koefisien korelasi ganda prediktor X_1 dan X_2 dengan Y.

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

⁵² *Ibid.*

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y.⁵³

2) Menguji keberartian korelasi ganda dengan uji F

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien antara kriterium dengan prediktor.⁵⁴

Jika F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan.

⁵³ Hadi, *Analisis Regresi*, h. 28.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya STAI Al-Ishlahiyah Binjai

Pada awalnya bertolak dari adanya aspirasi dan keinginan beberapa sarjana Alumni IAIN-SU agar di Binjai dapat berdiri Fakultas Agama (Tarbiyah) untuk menampung para tamatan Aliyah/SLTA, khususnya yang orang tuanya tidak mempunyai kemampuan finansial untuk melanjutkan studi anaknya ke Medan. Selanjutnya para Sarjana Alumni IAIN-SU beserta pimpinan Yayasan Al-Ishlahiyah merintis dan berhasil membuka Fakultas Tarbiyah tahun 1985, yang merupakan cabang dari Perguruan Tinggi Agama Islam Sumatera Medan.

Tahun 1989 mendapat persetujuan dari Perguruan Tinggi Islam Sumatera menjadi Fakultas Tarbiyah Al-Ishlahiyah dan berubah namanya menjadi Institut Agama Islam Al-Ishlahiyah (IAIA) Binjai (SK Yayasan No. 04/YAI/1989 tanggal 1 September 1989 dengan membuka dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah.

Untuk mendapatkan status dari pemerintah, kedua fakultas tersebut diusulkan kepada Menteri Agama dengan Surat Yayasan No. 10/YAI/4/1991 tanggal 1 April 1991, namun yang mendapat pengakuan status dari Departemen Agama dengan SK Menteri Agama No. 183 tahun 1991 hanya Tarbiyah dengan sebutan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ishlahiyah Binjai jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pada tahun 1996, Yayasan Al-Ishlahiyah membuka jurusan baru yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam⁶⁵ an diajukan ke Departemen Agama untuk memperoleh status bersamaan dengan usul perpanjangan status jurusan PAI yang telah habis masa berlakunya, maka keluarlah keputusan Dirjen Binbaga Islam atas nama Menteri Agama No. E/170/1998 tentang Perubahan Nama,

perpanjangan status dan penambahan jurusan menjadi “Sekolah Tinggi Agama Islam AL-Ishlahiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah baik untuk kepentingan perawatan/rehabilitasi, pembangunan gedung baru maupun untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, maka bagi perguruan swasta harus memiliki badan pembina (yayasan). Maka pada tahun 1981 dibentuklah Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai dengan akte notaris Zulfikar, SH No. 136 Tahun 1981 yang susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Umum : Muhammad Ishaq Alkiny
- b. Ketua I : H. Zamachsyari
- c. Ketua II : Muhammad Yusuf
- d. Sekretaris I : H. Ridwan
- e. Sekretaris II : M. Jamil Dahlan
- f. Bendahara I : Taufiq Idham
- g. Bendahara II : Badrul Ishak
- h. Komisaris/Pembantu :
 - 1. Bakhtiar Hasan
 - 2. Izuddin Kadir
 - 3. Drs. Abdul Jalil Sidin
 - 4. Sahrul

Ustadz M. Ishaq Akiny selain sebagai ketua umum yayasan juga merangkap sebagai kepala madrasah. Pada tahun 1988 Ustadz M. Ishaq Akiny berpulang ke rahmatullah, maka jabatan ketua yayasan digantikan oleh Ustadz K.H. Zamachsyari, dan sejak tahun 2010 ketua Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai di jabat oleh H. Amru Daulay, SH, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

- I. Ketua : H. Amru Daulay, SH
- Wakil Ketua : DR. H.M. Jamil, MA
- Wakil Ketua : Drs. H. Yundiser

Wakil Ketua	:	H. Riswan
II. Sekretaris	:	Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si.
Wakil Sekretaris	:	Ir. Husnul Yaqin
Wakil Sekretaris	:	Drs. H. Mansurdin
Wakil Sekretaris	:	Drs. H. Taufiq Rahman, M.Pd.
Wakil Sekretaris	:	Drs. Jamaluddin, MA
III. Bendahara	:	H. Kudri Kamil
Wakil Bendahara	:	H. Akhyar Daulay
Wakil Bendahara	:	H. Ahmad Hasian Siregar

2. Visi dan Misi STAI Al-Ishlahiyah Binjai

Adapun yang menjadi Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai adalah “Unggul Dalam Penyediaan Tenaga Profesional Yang Religius dan Memiliki Daya Saing”.

Sedangkan yang menjadi Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai adalah:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan/pengajaran yang mengintegrasikan standar keilmuan modern dengan keilmuan Islam.
- b. Melaksanakan pembinaan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan.
- c. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian/pengkajian prinsip-prinsip ilmiah.
- d. Menjalin kerjasama produktif dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

Perkembangan dan perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tentunya akan berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada jenjang Pendidikan Tinggi. Lahirnya Undang-Undang Nomor 14

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan beberapa Keputusan Menteri Diknas harus disikapi dengan implementasi peningkatan kualitas institusi agar dapat menyelenggarakan pendidikan akademik yang profesional demi memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Untuk itu harus dilakukan penataan kelembagaan yang relevan dengan tuntutan undang-undang, peraturan dan kebijakan yang ada.

3. Keadaan Dosen dan Staff

Dosen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga pendidikan tinggi. Tenaga dosen merupakan syarat mutlak dalam dunia pendidikan kampus, sebab tanpa adanya dosen, pendidikan tidak dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan data yang telah penulis himpun dari lokasi penelitian, yaitu STAI Al-Ishlahiyah Binjai, maka keadaan dosen dan staffnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Keadaan Dosen dan Staff STAI Al-Ishlahiyah Binjai

No.	Nama Dosen/Staff	Jabatan	Tempat/Tanggal Lahir
1	Drs. H. Yundiser, M.Pd.	Ketua	Binjai, 25-12-1957
2	Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si.	Pembantu Ketua I	Jambi, 03-02-1956
3	H. Muhammad Amin Nasution, MA	Pembantu Ketua II	E. Jernih, 21-01-1975
4	Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag.	Dosen	Binjai, 27-04-1970
5	Dr. H. M. Jamil, MA	Dosen	Asahan, 10-09-1966
6	Drs. H. Mansurdin	Dosen	Aceh Barat, 02-09-1950
7	Drs. Sudianto, MA	Dosen	Medan, 23-10-1959
8	M. Mahdi, MA	Dosen	Tandam, 13-12-1966
9	Neliwati, M.Ag.	Dosen	Medan, 12-03-1970
10	Nun Zairina, M.Ag.	Dosen	Binjai, 27-08-1973
11	Dra. Asnah	Dosen	Binjai, 21-07-1965
12	Dr. H. M. Sofyan Lc. MA	Dosen	P. Banyak, 03-11-1969

13	H. Safria Andy, MA	Dosen	Binjai, 27-02-1976
14	Drs. H. Laily Hasbullah, M.Pd.	Dosen	Kuala, 10-05-1968
15	H. Zulkarnain Asri, Lc. MA	Dosen	Binjai, 22-04-1970
16	Drs. H. Taufiq Rahman, M.Pd.	Dosen	Tandam, 09-01-1965
17	Hendra Hermaini, SE, M.Pd.	Dosen	Medan, 10-05-1973
18	M. Yusuf, SH, MH	Dosen	Binjai, 07-11-1967
19	Drs. Suriya Darma, M.Pd.	Dosen	Takengon, 27-12-1958
20	Adriadi, M.Pd.	Dosen	Binjai, 08-01-1977
21	Azar Aswadi, MA	Dosen	C. Turi, 12-12-1970
22	Novita Sari, M.Pd.	Dosen	Binjai, 17-11-1973
23	Dra. Aminuriah, M.Pd.	Dosen	P. Siantar, 20-04-1949
24	Drs. H. M. Dahlan Lubis	Dosen	Binjai, 27-12-1940
25	Erdison Sikumbang, SE	Dosen	B. Tinggi, 25-11-1958
26	Drs. H. Nurben Tuah Lc. S.Pd.I	Dosen	Tj. Tiram, 28-07-1963
27	ES. Hariadi, SE	Ka. TU	P. Siantar, 13-05-1960
28	Syahrin Pasaribu, S.Sos.I	Dosen	Kp. Lama, 15-10-1968
29	Amran, S.Pd.	Dosen	Binjai, 11-10-1971
30	Enni Rita, S.Pd.	Dosen	P. Brandan, 09-04-1973
31	Dra. Hj. Rahwati AB	Dosen	Biruen, 16-08-1951
32	Wahyuni, S.Pd.	Dosen	Binjai, 18-05-1962
33	Drs. H. Jamaluddin, MA	Dosen	Diski, 05-10-1959
34	Dr. Inom Nasution, M.Pd.	Dosen	Kotanopan, 06-07-1971

4. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana

a. Pembangunan Kampus

Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai berada di lokasi yang sangat strategis dengan luas tanah 5.600 m². Lokasi ini adalah pemberian Pemerintah Kota Binjai berdasarkan Surat Walikota Binjai Nomor: 425.1153/K/2004, tanggal 14 Januari 2004 dan diperkuat dengan Surat Gubernur Sumatera Utara Nomor: 593/11559, tanggal 21 Desember 2009. Jumlah lokal yang sangat terbatas sesungguhnya tidak mampu menampung besarnya animo calon mahasiswa untuk kuliah di sekolah tinggi ini. Setiap tahun jumlah mahasiswa baru mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama 3 tahun belakangan ini. Untuk

mengantisipasi peningkatan jumlah mahasiswa, maka STAI Al-Ishlahiyah Binjai sedang membangun gedung baru atas prakarsa dan bantuan H. Amru Daulay, SH.

Selain itu pembangunan yang dilakukan juga adalah merenovasi kantor pimpinan/yayasan, kantor sekretariat dan 4 ruang kuliah serta pembangunan mushollah ukuran 14 x 10 m, yang merupakan wakaf dari ketua Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai.

b. Perpustakaan

Koleksi buku perpustakaan saat ini sangat memadai, mampu melayani kebutuhan seluruh mahasiswa. Sebahagian besar buku-buku yang ada adalah buku-buku yang berhubungan dengan mata kuliah sehingga sangat membantu mahasiswa untuk mencari referensi yang diperlukan.

Saat ini perpustakaan STAI Al-Ishlahiyah Binjai memiliki lebih dari 2.000 judul buku-buku ilmiah, disamping memiliki sejumlah majalah ilmiah dan jurnal, termasuk jurnal STAI Al-Ishlahiyah Binjai “Al Khairi” dengan nomor: ISSN-1978-5062 yang terbit setiap semester.

c. Penambahan Program Studi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai telah berhasil menambah program studi baru yaitu Program Studi Perbankan Syariah. Menurut Ketua STAI Al-Ishlahiyah Binjai program studi ini sangat dibutuhkan untuk saat sekarang ini, dikarenakan banyak bermunculan bank syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan syariah (BMT) dan koperasi syariah seiring dengan tuntutan masyarakat yang sudah mulai banyak berpaling dari bank konvensional kepada bank syariah. Dengan

munculnya bank syariah dan lembaga keuangan syariah tersebut tentu akan membutuhkan tenaga profesional yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan berdasarkan syariah.

5. Program Pengembangan Diri dan Prestasi

Pengembangan diri bukan mata kuliah yang harus diasuh oleh dosen, tetapi pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai antara lain seni baca Al-Qur'an, seni nasyid dan sholawat badar, pembinaan hafiz dan hafizah, seni khat Al-Qur'an dan seni bela diri (pencak silat).

Untuk masing-masing kegiatan tersebut di atas, mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai sering mendapat nomor pada setiap event di tingkat provinsi. Tahun 2009 mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah mendapat juara 1 pencak silat kelas 50 kilogram putri antar perguruan tinggi se-Sumatera Utara. Pada tahun 2010 mendapat juara 2 tilawatil qur'an putra, juara 1 hafizah 20 juz putri, juara 2 khat Al-Qur'an putri, juara 1 nasyid putra dan juara 2 nasyid putri MTQN antar Perguruan Tinggi se-Sumatera Utara.

B. Penemuan Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1), dan Kemampuan Kognitif (X_2), dan variabel terikat yaitu Disiplin Belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan

deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 12.0 For Windows* untuk variabel Motivasi Belajar skor terendah yang dicapai adalah 69,00 dan skor tertinggi 99,00 dari data tersebut diperoleh harga rata-rata (*mean*) sebesar 85,66, nilai tengah (*median*) sebesar 86,00, modus (*mode*) sebesar 88, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,4, dan varian sebesar 40,83.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

n = Banyaknya data (frekuensi)

3,3 = Bilangan konstanta

Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 110$ sehingga diperoleh banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 110$$

$$K = 1 + 3,3 (2,04)$$

$$K = 1 + 6,732$$

$$K = 7,732 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas interval.}$$

Rentang data sebesar $99 - 69 = 30$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas (interval kelas)

R = Rentang (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

$$P = \frac{30}{8}$$

$$= 3,75 \text{ kemudian dibulatkan menjadi } 4$$

Adapun distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

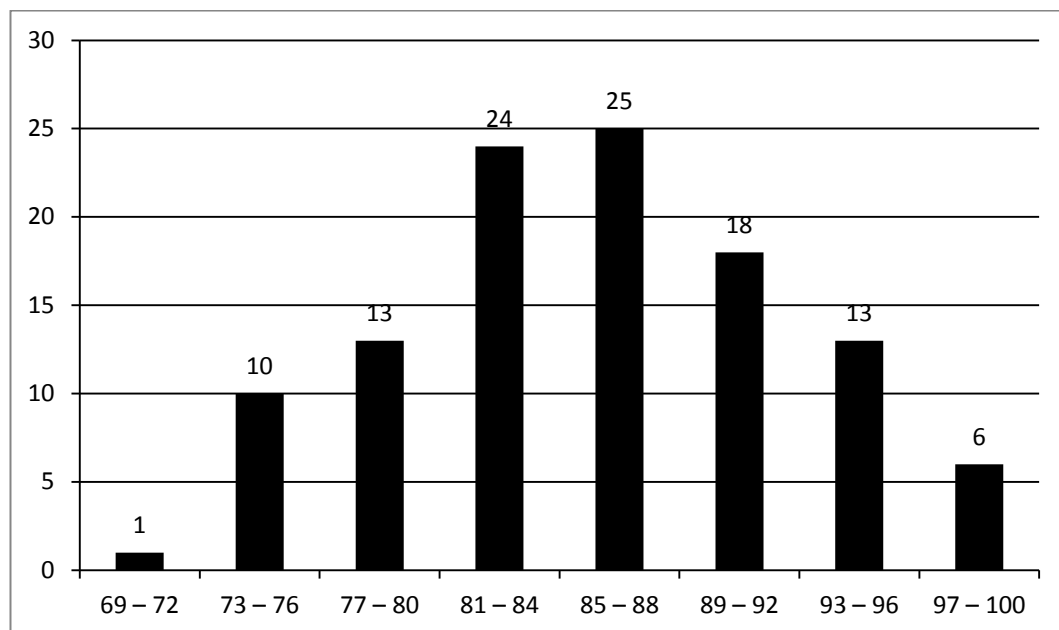
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Absolut	Frekuensi Relatif %	Kumulatif %
1	69 – 72	1	0,91	0,91
2	73 – 76	10	9,09	10,00
3	77 – 80	13	11,82	21,82
4	81 – 84	24	21,82	43,64

5	85 – 88	25	22,73	66,36
6	89 – 92	18	16,36	82,73
7	93 – 96	13	11,82	94,55
8	97 – 100	6	5,45	100
Total		110	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Hasil distribusi frekuensi data variabel Motivasi Belajar yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Untuk mengetahui apakah Motivasi Belajar telah berlangsung dengan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik atau sangat tidak baik, maka akan ditentukan tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar. Motivasi Belajar diukur dengan 25 butir pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 5. Dari 25 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (25×5) = 125 dan skor terendah ideal (25×1) = 25, maka jangkauan (range) antara 25 ke 125 adalah 100

angka. Untuk menjadikan ke dalam 5 kategori, maka skala yang digunakan berjarak $100 : 5 = 20$

Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori motivasi belajar sebagai berikut: Skor 101 – 125 adalah sangat baik, skor 76 – 100 adalah baik, skor 51 – 75 adalah kurang baik, skor 26 – 50 adalah tidak baik, dan < 25 adalah sangat tidak baik.

Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data di atas, dapat dikelompokkan dalam lima kategori skor motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	101 - 125	0	0
2	Baik	76 - 100	104	94,55
3	Kurang Baik	51 - 75	6	5,45
4	Tidak Baik	26 - 50	0	0
5	Sangat Tidak Baik	< 25	0	0
Total			110	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden dalam motivasi belajar yang termasuk kategori sangat baik adalah tidak ada responden, sedangkan responden yang menunjukkan kecenderungan variabel motivasi belajar yang termasuk pada kategori baik adalah 104 orang (94,55%) untuk kategori kurang baik adalah 6 orang (5,45%) untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik adalah tidak ada responden.

2. Kemampuan Kognitif

Data Kemampuan Kognitif diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dan jumlah responden 110 mahasiswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 12.0* untuk Variabel Kemampuan Kognitif skor terendah yang dicapai adalah 66 dan skor tertinggi 100 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 84,89, nilai tengah (*median*) sebesar 84,5, modus (*mode*) sebesar 78, standar deviasi sebesar 6,25, dan varian sebesar 39,03.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

n = Banyaknya data (frekuensi)

3,3 = Bilangan konstanta

Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 110$ sehingga diperoleh banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 110$$

$$K = 1 + 3,3 (2,04)$$

$$K = 1 + 6,732$$

$$K = 7,732 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas interval.}$$

Rentang data sebesar $100 - 66 = 34$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas (interval kelas)

R = Rentang (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

$$P = \frac{34}{8}$$

= 4,25 kemudian dibulatkan menjadi 4

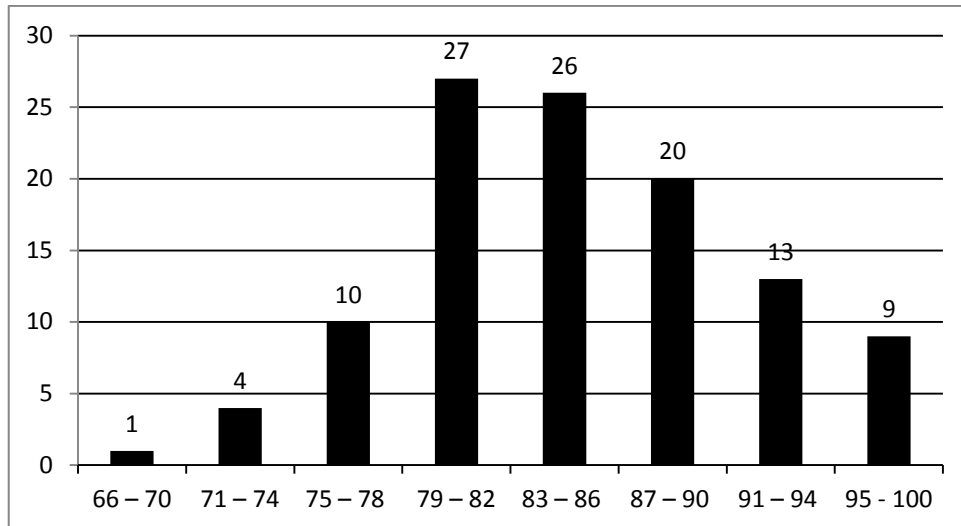
Adapun distribusi frekuensi variabel Kemampuan Kognitif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kemampuan Kognitif

No.	Interval Kelas	Absolut	Frekuensi Relatif %	Kumulatif %
1	66 – 70	1	0,91	0,91
2	71 – 74	4	3,64	4,55
3	75 – 78	10	9,09	13,64
4	79 – 82	27	24,55	38,18
5	83 – 86	26	23,64	61,82
6	87 – 90	20	18,18	80,00
7	91 – 94	13	11,82	91,82
8	95 - 100	9	8,18	100
	Total	110	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Hasil distribusi frekuensi data variabel Kemampuan Kognitif yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kemampuan Kognitif

Untuk mengetahui apakah Kemampuan Kognitif telah berlangsung dengan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik atau sangat tidak baik, maka akan ditentukan tingkat kecenderungan variabel kemampuan kognitif. Kemampuan Kognitif diukur dengan 25 pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 5. Dari 25 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (25×5) = 125 dan skor terendah ideal (25×1) = 25. Karena skor maksimalnya = 125 dan skor minimalnya = 25, maka jangkauan (*range*) antara 25 ke 125 adalah 100 angka. Untuk menjadikan ke dalam 5 kategori, maka skala yang digunakan berjarak $100 : 5 = 20$

Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori Kemampuan Kognitif sebagai berikut: Skor 101 – 125 adalah sangat baik, skor 76 – 100 adalah baik, skor 51 – 75 adalah kurang baik, skor 26 – 50 adalah tidak baik, dan < 25 adalah sangat tidak baik.

Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data di atas, dapat dikelompokkan dalam lima kategori skor Kemampuan Kognitif sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Kemampuan Kognitif

No	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	101 - 125	0	0
2	Baik	76 - 100	105	95,45
3	Kurang Baik	51 - 75	5	4,55
4	Tidak Baik	26 - 50	0	0
5	Sangat Tidak Baik	< 25	0	0
Total			110	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden dalam Kemampuan Kognitif yang termasuk kategori sangat baik adalah tidak ada responden, sedangkan responden yang menunjukkan kecenderungan variabel Kemampuan Kognitif yang termasuk pada kategori baik adalah 105 orang (95,45%) untuk kategori kurang baik adalah 5 orang (4,55%) untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik adalah tidak ada responden.

3. Disiplin Belajar

Data Disiplin Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 27 butir pertanyaan dan jumlah responden 110 mahasiswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 12.0* untuk Variabel Disiplin Belajar skor terendah yang dicapai adalah 76 dan skor tertinggi 114, dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 94,81, nilai tengah (*median*) sebesar 95, modus (*mode*) sebesar 98, standar deviasi sebesar 8,53, dan varian sebesar 72,71.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Banyaknya kelas

n = Banyaknya data (frekuensi)

3,3 = Bilangan konstanta

Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 110$ sehingga diperoleh banyak kelas sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 110$$

$$K = 1 + 3,3 (2,04)$$

$$K = 1 + 6,732$$

$K = 7,732$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval.

Rentang data sebesar $114 - 76 = 38$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas (interval kelas)

R = Rentang (jangkauan)

K = Banyaknya kelas

$$P = \frac{38}{8}$$

$$= 4,75 \text{ kemudian dibulatkan menjadi } 5$$

Adapun distribusi frekuensi variabel Disiplin Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

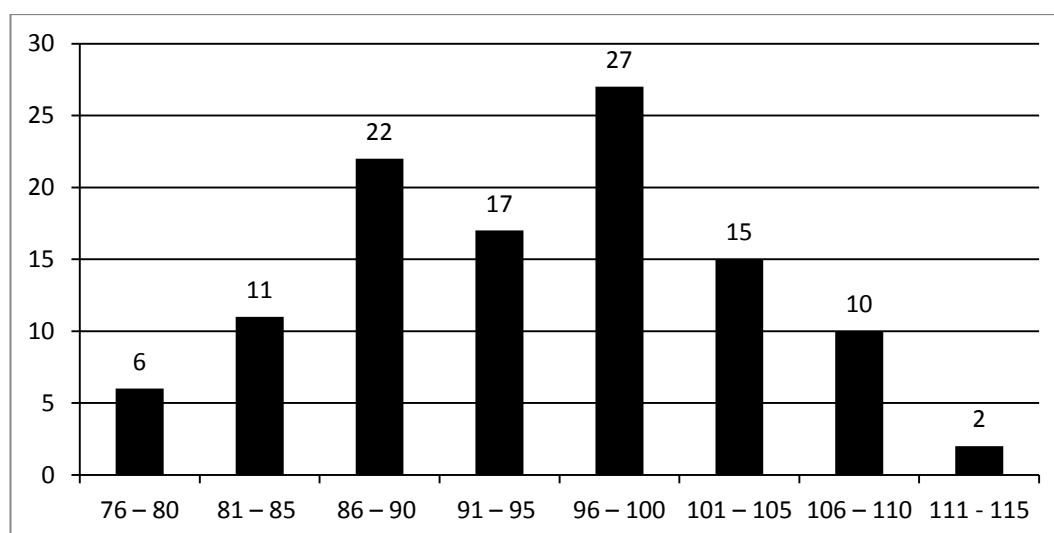
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi
-----	----------------	-----------

		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	76 – 80	6	5,45	5,45
2	81 – 85	11	10,00	15,45
3	86 – 90	22	20,00	35,45
4	91 – 95	17	15,45	50,90
5	96 – 100	27	24,55	75,45
6	101 – 105	15	13,64	89,09
7	106 – 110	10	9,09	98,18
8	111 - 115	2	1,82	100
Total		110	100	

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Hasil distribusi frekuensi data variabel Disiplin Belajar yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Disiplin Belajar

Untuk mengetahui apakah Disiplin Belajar telah berlangsung dengan sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik atau sangat tidak baik, maka akan ditentukan tingkat kecenderungan variabel disiplin belajar. Disiplin Belajar diukur dengan 27 pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 5. Dari 27 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (27×5) = 135 dan skor terendah ideal (27×1) = 27. Karena skor maksimalnya = 135 dan skor minimalnya = 27, maka

jangkauan (range) antara 27 ke 135 adalah 108 angka. Untuk menjadikan ke dalam 5 kategori, maka skala yang digunakan berjarak $108 : 5 = 21,6$

Dengan demikian tersusunlah pedoman kategori Disiplin Belajar sebagai berikut: Skor 109 – 135 adalah sangat baik, skor 82 – 108 adalah baik, skor 55 – 81 adalah kurang baik, skor 28 – 54 adalah tidak baik, dan < 27 adalah sangat tidak baik.

Dengan berpedoman pada ketentuan pengolahan data di atas, dapat dikelompokkan dalam lima kategori skor variabel Disiplin Belajar sebagai berikut:

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Disiplin Belajar

No	Kategori Skor	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	109 - 135	6	5,45
2	Baik	82 - 108	98	89,10
3	Kurang Baik	55 - 81	6	5,45
4	Tidak Baik	28 - 54	0	0
5	Sangat Tidak Baik	< 27	0	0
Total			110	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden dalam Disiplin Belajar yang termasuk kategori sangat baik adalah 6 orang (5,45%), sedangkan responden yang menunjukkan kecenderungan variabel Disiplin Belajar yang termasuk pada kategori baik adalah 98 orang (89,10%) untuk kategori kurang baik adalah 6 orang (5,45%) untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik adalah tidak ada responden.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi data sampel berdistribusi normal, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan keadaan skewness dan kurtosisnya. Hasil pengujian ini sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 20. Uji Normalitas

		Statistics		
		Disiplin Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X1)	Kemampuan Kognitif (X2)
N	Valid	110	110	110
	Missing	0	0	0
Std. Error of Mean		.81300	.60925	.59570
Std. Deviation		8.52680	6.38990	6.24771
Variance		72.706	40.831	39.034
Skewness		-.084	-.075	-.002
Std. Error of Skewness		.230	.230	.230
Kurtosis		-.553	-.588	-.050
Std. Error of Kurtosis		.457	.457	.457
Range		38.00	30.00	34.00
Minimum		76.00	69.00	66.00
Maximum		114.00	99.00	100.00

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa ukuran skewness untuk variabel Motivasi Belajar adalah $-0,075$. Rasio skewnessnya adalah nilai skewness dibagi dengan standar error of skewness, yaitu $-0,075 : 0,230 = -0,236$. Ukuran kurtosis untuk variabel Motivasi Belajar adalah $-0,588$.

Rasio kurtosisnya adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error of kurtosis, yaitu: $-0,588 : 0,457 = -1,287$.

Sebagai pedoman, “jika rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal.”⁵⁵ Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal, karena rasio skewnessnya -0,236 dan rasio kurtosisnya -1,287.

Ukuran skewness untuk variabel kemampuan kognitif adalah -0,002. Rasio skewnessnya adalah nilai skewness dibagi dengan standar error of skewness, yaitu $-0,002 : 0,230 = -0,009$. Ukuran kurtosis untuk variabel kemampuan kognitif adalah -0,050. Rasio kurtosisnya adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error of kurtosis, yaitu: $-0,050 : 0,457 = -0,109$.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa variabel kemampuan kognitif berdistribusi normal, karena rasio skewnessnya -0,009 dan rasio kurtosisnya -0,109.

Ukuran skewness untuk variabel disiplin belajar adalah -0,084. Rasio skewnessnya adalah nilai skewness dibagi dengan standar error of skewness, yaitu $-0,084 : 0,230 = -0,365$. Ukuran kurtosis untuk variabel disiplin belajar mahasiswa adalah -0,553. Rasio kurtosisnya adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error of kurtosis, yaitu: $-0,553 : 0,457 = -1,210$.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa variabel disiplin belajar mahasiswa berdistribusi normal, karena rasio skewnessnya -0,365 dan rasio kurtosisnya -1.210.

⁵⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Parametrik* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002), hal. 53

Berdasarkan pengujian di atas, diambil kesimpulan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi secara normal telah dipenuhi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai prasyarat lebih lanjut dalam analisis regresi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linier atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah uji F. Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%. Jika $F_h \leq F_t$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier, dan sebaliknya jika $F_h > F_t$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer *SPSS Versi 12.0*, hasil pengujian linieritas seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

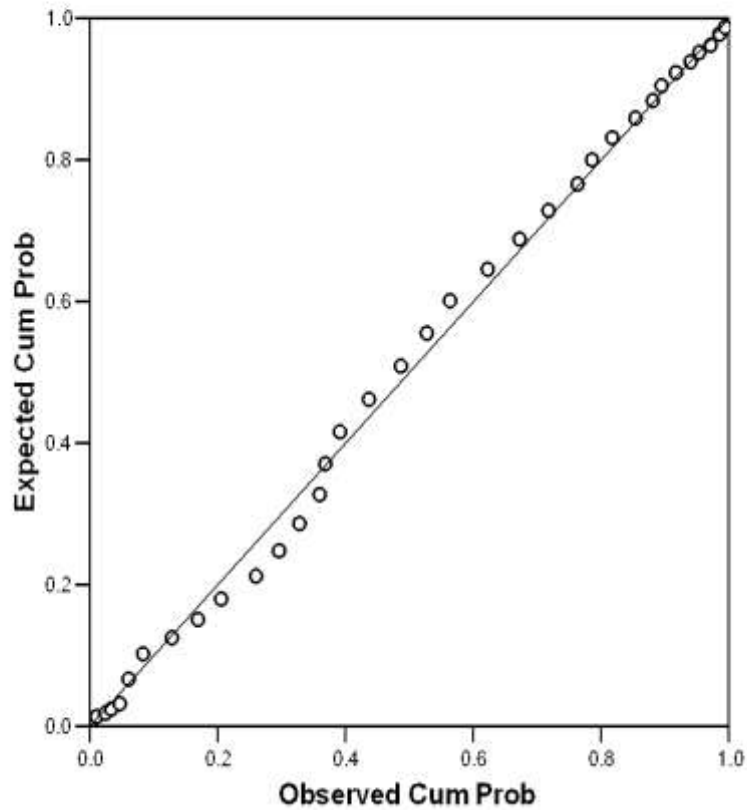
No.	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel (5%)}	Keterangan
1	X ₁ dengan Y	1,6	1,6	Linier
2	X ₂ dengan Y	1,1	1,6	Linier

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, hasil perhitungan F hitung lebih kecil atau sama dengan dari F tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

Selanjutnya untuk menguji kelinieran garis yang dibentuk oleh variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan memperhatikan diagram berikut ini:

Normal P-P Plot of Disiplin Belajar (Y)



Berdasarkan data yang terdapat pada gambar di atas diketahui bahwa penyebaran datanya berada disekitar garis diagonal. Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas variabel bebas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment*.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS Versi 12.0* diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
1	Motivasi Belajar (X ₁)	1	0,158	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Kemampuan Kognitif (X ₂)	0,158	1	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012.

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 19, diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,800, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

D. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang perlu di uji. Pengujian hipotesis pertama dan kedua, menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer *SPSS Versi 12.0*, sedangkan untuk hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan komputer *SPSS Versi 12.0*.

Pengujian analisis dilakukan dengan bantuan komputer *SPSS Versi 12.0*, diperoleh hasil analisis korelasi antara masing-masing Motivasi Belajar (X₁) dan Kemampuan (X₂), dan variabel terikat yaitu Disiplin Belajar (Y) seperti terangkum dalam tabel 20 di bawah ini:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Koefisien Korelasi

No.	Korelasi	N	Harga r Hitung	Tabel	p	Keterangan
-----	----------	---	-------------------	-------	---	------------

1	X1 – Y	110	0,248	0,195	0,009	Signifikan
2	X2 – Y	110	0,077	0,195	0,421	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2012.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dengan Disiplin Belajar (Y). Jika r_{hitung} bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 12.0* diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar (Y) sebesar 0,248. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikansi atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 110$ sebesar 0,195. Hasil koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,248 > 0,195$) maka terdapat hubungan yang signifikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat hubungan positif antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara variabel Kemampuan Kognitif (X_2) dengan Disiplin Belajar Mahasiswa (Y). Jika r_{hitung} bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 12.0* diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar (Y) sebesar 0,077. Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 110$ sebesar 0,195. Hasil koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} ($0,077 < 0,195$) maka terdapat hubungan yang tidak signifikan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian yang ketiga menyatakan “Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai”. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda antara Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar mahasiswa yang menghasilkan koefisien korelasi ganda sebesar 0,251. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda

R	R²	df	Harga F		p	Keterangan
			Hitung	Tabel		
0,251	0,063	2 ; 109	3,603	2,70	0,031	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2012.

Uji keberartian koefisien korelasi ganda ($R_{y(1,2)}$), dilakukan dengan mencari harga F dari hasil perhitungan diperoleh harga F hitung sebesar 3,603. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada $df = 2$ lawan 109 dan taraf signifikansi 5%, diperoleh F tabel sebesar 2,70. Ternyata F hitung 3,603 lebih besar dari F tabel 2,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan juga diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar $(0,251)^2 = 0,063$. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif secara bersama-sama 6,3%, sedangkan sisanya 93,7% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Motivasi Belajar, dan Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,248 yang mengarah pada signifikansi sebesar 0,000 dan r_{tabel} dengan $n = 110$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0.248 > 0,195$). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵⁶

Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 152.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi dukungan dari Motivasi Belajar yang dimiliki mahasiswa, maka Disiplin Belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini di mana motivasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi belajar menyebabkan seseorang memperoleh prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar seorang mahasiswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlin Febriana Dwi Prasti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran Di Kelas II SMU Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2004/2005”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar.

2. Hubungan antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,077 yang mengarah pada signifikansi sebesar 0,000 dan r_{tabel} dengan $n = 110$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif

dan lebih kecil dari r_{tabel} ($0,077 < 0,195$). Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi Kemampuan Kognitif yang dimiliki mahasiswa, maka Disiplin Belajar mahasiswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir pada penelitian ini di mana mahasiswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi akan memiliki disiplin belajar yang baik, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang rendah maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif secara Bersama-sama dengan Disiplin Belajar

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi

Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,251 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 3,603 dengan signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan harga F_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan harga F_{hitung} bernilai positif dan dan lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Kemampuan Kognitif (X_2) secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar.

Dari koefisien determinasi (R^2) sebesar $(0,251)^2 = 0,063$ dan dipresentasikan menjadi 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila Motivasi Belajar semakin tinggi dan Kemampuan Kognitif juga semakin baik maka Disiplin Belajar yang dicapai juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi disiplin belajar. Selain itu peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi akan lebih termotivasi dalam disiplin belajarnya yang akan menimbulkan kebiasaan belajar yang baik.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan angket sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban dari responden dan responden hanya sekedar mengisi angket tanpa memperhatikan keadaan sebenarnya. Penulis

menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan disiplin belajar mahasiswa, peneliti hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu motivasi belajar dan kemampuan kognitif. Peneliti menyadari bahwa masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi disiplin belajar mahasiswa tersebut.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun kemungkinan belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden tidak memberikan jawaban sebagaimana yang diharapkan dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,248 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 110$ adalah 0,195.
2. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,077 lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 110$ adalah 0,195.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan Motivasi Belajar, dan Kemampuan Kognitif secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $R_{y1,2}$ sebesar 0,251 dan uji signifikansi F hitung 3,603 lebih besar dari harga F tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 110$ adalah 2,70.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kesimpulan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal ini mengandung implikasi bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa menyebabkan mahasiswa akan terbentuk pola pikirnya untuk memiliki perasaan tertarik, kemauan yang kuat dan tekun dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan perhatian dan kesungguhan yang besar pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas sehingga mahasiswa tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
2. Kesimpulan terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Kemampuan Kognitif dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal ini mengandung implikasi perlunya mahasiswa mempunyai Kemampuan Kognitif yang lebih baik lagi sehingga mahasiswa dapat mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, maupun melaksanakan ujian dengan baik dan dengan segala kesiapan yang matang tersebut maka mahasiswa memiliki disiplin belajar yang baik pula.
3. Kesimpulan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif secara bersama-sama dengan Disiplin Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah Binjai. Hal ini mengandung implikasi bahwa seorang mahasiswa diharapkan mampu untuk

selalu memotivasi dirinya agar selalu berprestasi, demikian pula untuk para dosen agar dapat selalu memotivasi mahasiswanya untuk berprestasi lebih baik lagi. Seorang mahasiswa juga diharapkan mampu menciptakan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya. Selain itu dosen juga diharapkan dapat menerapkan metode yang baik dalam mengajar sehingga tertanam persepsi yang baik atau positif di dalam diri mahasiswa mengenai metode mengajar yang digunakan oleh dosen. Dengan demikian mahasiswa akan terpacu untuk memiliki disiplin belajar yang lebih baik lagi.

C. Saran

1. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi mempunyai kewajiban untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif. Yang dapat dilakukan Perguruan Tinggi adalah (1) menyediakan sarana dan prasarana (perpustakaan) yang lengkap dengan buku-buku pelajaran yang dapat menunjang mahasiswa dalam belajar hal ini akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar dan menciptakan kebiasaan mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan, (2) menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman sehingga mahasiswa akan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan kognitif yang baik, maka Disiplin Belajar yang mereka miliki akan maksimal.

2. Bagi Dosen

Untuk meningkatkan Disiplin Belajar mahasiswa, yang perlu dilakukan oleh dosen adalah:

- a. Dosen harus dapat menumbuhkan dan memupuk motivasi belajar dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa lebih giat lagi belajar dan mengerjakan tugas rumah serta yang paling penting adalah menumbuhkan ketertarikan mahasiswa, perhatian, keaktifan, keinginan belajar,
- b. Dosen hendaknya mampu menerapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi sehingga apa yang disampaikan untuk mahasiswa dapat diterima dengan baik.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya dapat selalu memotivasi dirinya untuk selalu berprestasi dengan cara:

- a. Menerapkan disiplin dalam dirinya sendiri terutama dalam belajar,
- b. Mempunyai kebiasaan belajar yang baik dengan cara yang berkesinambungan,
- c. Membuat jadwal belajar di rumah,
- d. Mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh dosen di kampus,
- e. Mencatat dan meringkas materi pelajaran,

Selain itu mahasiswa hendaknya juga memiliki kemampuan kognitif yang baik terhadap mata kuliah yang disampaikan oleh dosen dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan dosen. Lebih baik bertanya jika kurang jelas dari pada hanya diam dan pada akhirnya tidak mengerti mengenai materi yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan disiplin belajar karena dalam teori disebutkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang ada kaitannya dengan peningkatan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Bell Gredler, Margaret E. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991.
- Darsono, Max, et. al, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru)*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1999.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Khan, Maulana Wahidudin, *The Moral Vision Islamics Ethics for Succes in Life, Psikologi Kesuksesan Belajar dari Kegagalan dan Keberhasilan*, (terj.) Ita Maulidha. Jakarta: Rabbani Press, 2003.
- Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), *Disiplin Nasional*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1997.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Prijodarminto, Soengeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi, 1994.

- Rachman, Maman. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Parametrik*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemarmo, D. *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1996.
- Soemarmo, D. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press, 2003.
- Tu' u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.

